Lingkar Ekonomika, Vol. 2, No. 2, October, pp. 70 - 79

LINGKAR EKONOMIKA

Available at: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index

e-ISSN 3032-0747

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Sebelum dan Saat COVID-19 di Jawa Tengah

Farah Yuli Qothrunnada[1]*, Nurul Anwar[1], M. Farid Alfarisy[1]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

**Corresponding Author*: farah.qothrunnada@mhs.unsoed.ac.

Article Information

Received: 6 September 2023
Accepted: 20 Septemberl 2023
Published: 20 October 2023

Keywords:
COVID-19 Pandemic, Tourism Revenue, Number of Visitors, Accommodation, Tourist Growth

Abstract

The COVID-19 pandemic significantly affected Indonesia's tourism sector, particularly in Central Java. This study aims to analyze the effects of tourist arrivals, accommodation, gross regional domestic product (GRDP) per capita, tourism infrastructure, and tourist growth on tourism sector income before and during the pandemic. The study uses purposive sampling and secondary data from Statistics Indonesia (BPS) and the Central Java Youth, Sports, and Tourism Office (Disporapar). The results show that tourist arrivals, accommodation, and tourist growth have positive and significant effects on tourism sector income. Meanwhile, GRDP per capita and tourism infrastructure have no significant effects. These findings suggest that the government and tourism businesses should develop tourist attractions, improve accommodation facilities, and encourage tourist visits to increase regional tourism income and strengthen economic resilience during future crises.

Informasi Artikel

Diterima: 6 September 2023
Disetujui: 20 Septemberl 2023
Dipublikasikan: 20 Oktober 2023

Kata Kunci:
pandemi COVID-19, Pendapatan Pariwisata, Jumlah Pengunjung, Akomodasi, Pertumbuhan Wisatawan

Abstrak

Pandemi COVID-19 memengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya sektor pariwisata di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah pengunjung, akomodasi, PDRB per kapita, infrastruktur pariwisata, dan pertumbuhan wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Disporapar Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung, akomodasi, dan pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Sementara itu, PDRB per kapita dan infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengembangan objek wisata, peningkatan fasilitas akomodasi, dan upaya menarik wisatawan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta menjaga stabilitas ekonomi sektor pariwisata ketika menghadapi krisis.

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

INTRODUCTION

Pada Desember 2019 dunia dihebohkan dengan *pneumonia* yang berasal dari Kota Wuhan, China. Kasus infeksi COVID-19 pertama di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020 (Djalante et al, 2020). Berbagai macam pariwisata di Indonesia ditutup karena COVID-19. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Yulianto Prabowo mengungkapkan kasus pertama COVID-19 di Jawa Tengah ditemukan di Solo pada 13 Maret 2020. Ada berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Strategi kebijakan semacam itu akan menyebabkan penurunan tajam dalam permintaan konsumen, terutama untuk pariwisata, restoran, dan industri. Namun, setelah diberlakukannya new normal, tempat wisata dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sejak pandemi COVID-19 yang diperhitungkan sejak awal tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan banyak negara yang telah menerapkan *lockdown* di wilayahnya. Pemberlakuan pembatasan sosial juga berdampak pada kegiatan lain seperti ekspor-impor. Pandemi COVID-19 tentunya memiliki banyak dampak buruk bagi berbagai pelaku ekonomi. Ekonomi dan pembangunan desa merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Sudah pasti dalam kehidupan sehari-hari kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Astutiningsih, 2017).

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia yang menawarkan beragam tempat wisata seperti, wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata yang tersedia, dan jumlah akomodasi. Dari 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, penulis memilih 10 kabupaten sebagai objek penelitian, pemilihan kabupaten berdasarkan tinggi, rendah, dan rata-rata angka kasus COVID-19. Berikut 10 kabupaten yang dipilih.

Tabel 1. Jumlah Data Wisatawan Tahun 2018-2021

No.	Kabupaten	Jumlah Wisatawan			
		2018	2019	2020	2021
1.	Semarang	5.769.387	7.305.559	3.266.931	2.670.358
2.	Magelang	1.108.493	1.286.958	318.982	331.359
3.	Purworejo	1113.223	1.485.117	376.041	268.248
4.	Banyumas	1503.242	1.951.126	522.263	1.498.236
5.	Boyolali	714.999	462.804	238.345	129.443
6.	Tegal	1.131.213	1.148.436	466.668	431.523
7.	Kebumen	1.705.930	2.162.719	709.290	582.339
8.	Jepara	2.556.046	2.785.476	346.900	286.858
9.	Klaten	2.335.273	3.647.600	1.174.978	1.628.177
10.	Pekalongan	887.612	1.135.837	353.483	479.286

Sumber: BPS, 2021

Tabel 2. Data Jumlah Objek Wisata Tahun 2018-2021

No.	Kabupaten	Jumlah Objek Wisata			
		2018	**2019**	**2020**	**2021**
1.	Semarang	45	34	41	49
2.	Magelang	11	12	12	11
3.	Purworejo	37	52	55	32
4.	Banyumas	15	35	101	76
5.	Boyolali	53	42	53	42
6.	Tegal	4	4	3	4
7.	Kebumen	20	31	31	47
8.	Jepara	39	40	40	42
9.	Klaten	15	27	37	32
10.	Pekalongan	28	48	37	48

Sumber: BPS, 2021

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tempat wisata di Jawa Tengah mengalami penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2020 akibat pemberlakuan pembatasan kegiatan yang didesak oleh pemerintah yang mengakibatkan penutupan tempat wisata. Penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan terjadi di Kabupaten Jepara, penurunan sebesar 87,54% tentunya berdampak besar terhadap pendapatan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan dari tabel 2, peneliti ingin meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah pada masa Pandemi COVID-19. Dan hingga tahun 2021 sebagian besar kabupaten masih mengalami penurunan jumlah pengunjung seperti Semarang, Purworejo, Boyolali, Tegal, Kebumen, Jepara. Di setiap kabupaten, masing-masing objek wisata paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Objek wisata yang paling banyak dikunjungi dapat diukur dengan jumlah pengunjung, jumlah tiket yang terjual.

METHODS

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, dan Disporapar (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata).

a. Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi dari data deret waktu dan data penampang. Data panel ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor signifikan berdasarkan pengamatan berulang terhadap suatu objek pada waktu yang berbeda. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Keduanya sama-sama digunakan untuk memprediksi parameter model regresi. Pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan model regresi data panel adalah:

1) Model Efek Umum

Model ini adalah model paling sederhana dalam regresi data panel. Metode ini menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam menggabungkan data *cross section* dan *time series* dalam memperkirakan parameter regresi (Baltagi, 2005). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini, variabel terhadap jumlah pengunjung, akomodasi, PDRB per kapita, sarana dan prasarana pariwisata, dilakukan analisis regresi:

$$Y = a + b1NVit + b3GRDPit + b4TIit + b5PWit + b6D1it + eit (1)$$

Informasi:

Y	: Pendapatan pariwisata
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5, b6	: Koefisien regresi
NV	: Jumlah pengunjung
ACO	: Akomodasi
GRDP	: Produk Domestik Bruto per kapita
TI	: Infrastruktur pariwisata
PW	: Pertumbuhan pariwisata
I	: *Cross section*
e	: *Error term*
t	: Periode waktu penelitian 2018-2021

b. Tes Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

  Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, residual memiliki distribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

  Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat korelasi antar variabel dalam model.

- Uji Heteroskedastisitas

  Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat ketimpangan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

c. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (R2)

Semakin tinggi nilai R2 menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen.

2) Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Nilai signifikansi F yang terdapat dalam tabel Analisis varians adalah F <0,05 (α = 5%).

3) Uji-T

Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

RESULT AND DISCUSSION

1. Regresi Data Panel

Tabel 1. Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Prob.
Constant	-5460000000	0.0806
NV	2751.487	0.0137
ACO	69684576	0.0064
GRPD	59.92785	0.0755
D1	7000000000	0.0164
TI	-957742.5	0.8627
PW	82356919	0.0008

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji regresi *common effect model* yang dilakukan pada Tabel 1, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5.460.000.000 + 2751.487NV + 69684576ACO + 59.92785GRDP + 7.000.000.000D.1 - 957742.5TI + 82356919PW(2)$$

2. Tes Asumsi Klasik

a. Tes Normalitas

Hasil uji normalitas nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* adalah 0,402223. Nilainya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal.

b. Tes Multikolinearitas

Tabel 2. Multicollinearity Test

	TINCY	NV	ACO	GRDP	D1	TI	PW
TINCY	1.000000	0.667807	0.719160	0.436347	-0.126353	0.305443	0.451133
NV	0.667807	1.000000	0.590118	0.469857	-0.443128	0.209233	0.327582
ACO	0.719160	0.590118	1.000000	0.276732	-0.038298	0.430869	0.232746
GRPD	0.436347	0.469857	0.276732	1.000000	-0.139440	0.116729	0.232746
D1	-0.126353	-0.443128	-0.038298	-0.139440	1.000000	-0.013266	-0.572644
TI	0.305443	0.209233	0.430869	0.116729	-0.013266	1.000000	0.161396
PW	0.451133	0.327582	0.232746	0.048387	-0.572644	0.161396	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil seperti pada Tabel 2 Hasil uji korelasi antara variabel independen yang memiliki koefisien lebih dari 0,8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Tes Heterokedastisitas

Tabel 3 Heteroscedasticity Test

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	9.813092	Prob. F(26,13)	0.0001
Obs*R-squared	38.06072	Prob. Chi-Square(26)	0.0598
Scaled explained SS	39.15011	Prob. Chi-square(26)	0.0472

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai probabilitas dari obs*R-squared adalah sebesar 0.0598. Jika nilai ini dibandingkan dengan α=5% (α sebagai nilai signifikansi), lebih tinggi (uji heteroskedastisitas) > α) yaitu 0,0598 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R2)

Uji R digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 13 hasil dari adjusted R2 adalah sebesar 0,690 atau 69%. Artinya, 69 persen variabel pendapatan pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pengunjung, akomodasi, PDRB perkapita, infrastruktur pariwisata, pertumbuhan wisatawan sedangkan 31% dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji F

Berdasarkan tabel 13, prob (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari < = 5 persen (0.000000 < 0.005). Hal ini berarti H0 ditolak, maka secara bersama-sama variabel independen (NV, ACO, PDRB, TI, PW) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan pariwisata).

c. T-test

Tabel 4. T-test

Variabel	**Koefisien**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
C	-5460000000	3030000000	-1.802512	0.0806
NV	2751.487	1056.643	2.603989	0.0137
ACO	69684576	23913721	2.914000	0.0064
GRDP	59.92785	32.65009	1.835457	0.0755
D1	7000000000	2770000000	2.528502	0.0164
TI	-957742.5	5493952	-0.174327	0.8627
PW	82356919	22356339	3.683829	0.0008

Sumber: Output Eviews 9

1) Variabel jumlah pengunjung (X1)

Jumlah pengunjung memiliki nilai t hitung sebesar 2,603989 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar (0,0137 < 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis variabel jumlah

pengunjung secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

2) Variabel Akomodasi (X2)

Akomodasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,914000 dengan signifikansi/probabilitas sebesar (0,0064 < 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis variabel akomodasi secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

3) Variabel PDRB per kapita (X3)

PDRB per kapita memiliki nilai t hitung sebesar 1,835457 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar (0,0755 > 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh secara parsial.

4) Variabel D.1 (X4)

Pandemi COVID-19 memiliki nilai t hitung sebesar 2,528502 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar (0,0164 < 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H 0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis variabel pandemi COVID-19 secara parsial berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

5) Variabel infrastruktur pariwisata (X5)

Infrastruktur pariwisata memiliki nilai t hitung sebesar -0,174327 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar (0,8627 < 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, hipotesis variabel infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh secara parsial.

6) Variabel pertumbuhan wisatawan (X6)

Pertumbuhan wisatawan memiliki nilai t hitung sebesar 3,683829 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar (0,0008 < 0,05) dan nilai t tabel sebesar 1,968. Berdasarkan hasil tersebut sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis variabel pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif secara parsial dapat diterima.

4. Diskusi

a. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pariwisata

Hasil temuan yang diperoleh adalah jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Banyaknya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara dapat meningkatkan keberlangsungan pendapatan daerah. Pengeluaran wisatawan akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha di sektor pariwisata dan masyarakat yang terlibat.

b. Pengaruh Akomodasi terhadap Pendapatan Pariwisata

Akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, tingkat hunian dapat meningkatkan pendapatan pajak yang merupakan salah satu unsur perhitungan pendapatan hotel. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, maka wisatawan tidak ragu untuk berkunjung ke suatu daerah, apalagi jika hotel tersebut nyaman untuk dikunjungi. Oleh karena itu, mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Industri pariwisata khususnya kegiatan yang berhubungan dengan penginapan yaitu hotel akan mendapatkan pemasukan yang semakin banyak jika para wisatawan semakin lama tinggal, sehingga akan meningkatkan pendapatan atau omset perhotelan sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah.

c. Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Pendapatan Pariwisata

PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Nikita, Masinambow, dan Tolosang (2017). Salah satu alasan PDRB per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata, ada indikasi bahwa tingkat kebutuhan setiap individu berbeda. Wisatawan yang melakukan perjalanan adalah orang luar

daerah. Frekuensi masyarakat lokal di daerah tersebut untuk melakukan perjalanan wisata sebagian dipandang sebagai kebutuhan sekunder sehingga pendapatan perkapita digunakan untuk kebutuhan primer atau utama, sehingga pendapatan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah wisata di daerah tersebut.

d. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pendapatan Pariwisata

Pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soehardi, Permatasari, dan Sihite (2020). Menurut penelitian tersebut, peningkatan pendapatan pariwisata disebabkan oleh faktor persepsi risiko yang melekat. Pendapatan pariwisata setelah/selama COVID-19 meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi. Terjadi peningkatan PDRB per kapita di sebagian besar kabupaten yang berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dan dibukanya tempat-tempat wisata karena adanya pelonggaran Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dengan menerapkan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan (K3L) di setiap sektor usaha pariwisata. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan pariwisata yang berkontribusi besar terhadap perekonomian.

e. Pengaruh Infrastruktur Pariwisata terhadap Pendapatan Pariwisata

Infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata. Hal ini dikarenakan wisatawan pada umumnya tidak mengetahui kondisi jalan apakah dalam keadaan baik atau tidak, karena kondisi jalan dapat berubah-ubah dalam kurun waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolfe (2017). Dalam hal ini, akses jalan dapat menjadi mekanisme untuk mendistribusikan nilai rekreasi yang ada daripada menciptakan nilai tambah.

f. Pengaruh Pertumbuhan Wisatawan terhadap Pendapatan Pariwisata

Pertumbuhan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pariwisata, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi & Bahri (2016) bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan atau peningkatan jumlah kunjungan akan meningkatkan tingkat pendapatan pariwisata

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
2. Variabel akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa engah.
3. Variabel pertumbuhan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.
5. Variabel infrastruktur pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah.

Dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata sebelum dan saat pandemi COVID-19 yaitu jumlah pengunjung, akomodasi, pertumbuhan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata di Jawa Tengah. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dari temuan sebelumnya dengan variabel baru yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

Jumlah pengunjung, akomodasi dan pertumbuhan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sebagai pelaku usaha pariwisata diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi fenomena pandemi COVID-19, upaya peningkatan jumlah pengunjung, akomodasi dan pertumbuhan wisatawan karena dapat mempengaruhi pendapatan pariwisata.

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan terkait faktorfaktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dalam situasi pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merencanakan pengembangan sektor pariwisata melalui regulasi yang telah dibuat dengan memperhatikan variabel-variabel yang ada.

REFERENCES

B Allan, G., Connolly, K., Figus, G., & Maurya, A. (2022). Economic impacts of COVID-19 on inbound and domestic tourism. Annals of Tourism Research Empirical Insights, 3(2), Article 100075. https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100075

Beh, L.-S., & Lin, W. L. (2022). Impact of COVID-19 on ASEAN tourism industry. Journal of Asian Public Policy, 15(2), 300–320. https://doi.org/10.1080/17516234.2020.1871180

Gössling, S., Scott, D., & Hall, C. M. (2020). Pandemics, tourism and global change: A rapid assessment of COVID-19. Journal of Sustainable Tourism, 29(1), 1–20. https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1758708

He, L.-Y., Li, H., Bi, J.-W., Yang, J.-J., & Zhou, Q. (2022). The impact of public health emergencies on hotel demand: Estimation from a new foresight perspective on the COVID-19. Annals of Tourism Research, 94, Article 103402. https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103402

Karabulut, G., Bilgin, M. H., Demir, E., & Doker, A. C. (2020). How pandemics affect tourism: International evidence. Annals of Tourism Research, 84, Article 102991. https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102991

Lee, T.-H., Su, Y.-J., & Chang, H.-H. (2022). The impact of COVID-19 on tourist hotel performance and tourism demand: Empirical evidence using population-based administrative data from Taiwan. The Singapore Economic Review. https://doi.org/10.1142/S0217590822500151

Nugraha, Y. R. P., & Naylah, M. (2023). Indonesian tourism demand by ASEAN tourists: A panel data analysis. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 12(1), 45–56. https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.29894

Pramana, S., Paramartha, D. Y., Ermawan, G. Y., Deli, N. F., & Srimulyani, W. (2022). Impact of COVID-19 pandemic on tourism in Indonesia. Current Issues in Tourism, 25(15), 2422–2442. https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1968803

Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on the travel and tourism industry. Technological Forecasting and Social Change, 163, Article 120469. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469

Tsui, K. W. H., Fu, X., Chen, T., Lei, Z., & Wu, H. (2022). Analyzing Hong Kong's inbound tourism: The impact of the COVID-19 pandemic. IATSS Research, 45(4), 440–450. https://doi.org/10.1016/j.iatssr.2021.11.003

Voltaire, L., & Pirrone, C. (2025). An approach for estimating the net change in tourism demand for a destination due to COVID-19. Tourism Economics, 31(4). https://doi.org/10.1177/13548166241288614

Yang, Y., Mao, Z. (Eddie), & Wen, Z. (2022). Pandemic severity, policy stringency, and tourism performance: A global analysis. Journal of Travel Research, 61(8), 1928–1946.

https://doi.org/10.1177/00472875211047276

Yang, Y., Zhang, L., Wu, L., & Li, Z. (2023). Does distance still matter? Moderating effects of distance measures on the relationship between pandemic severity and bilateral tourism demand. Journal of Travel Research, 62(3), 610–625. https://doi.org/10.1177/00472875221077978

Zopiatis, A., Pericleous, K., & Theofanous, Y. (2021). COVID-19 and hospitality and tourism research: An integrative review. Journal of Hospitality and Tourism Management, 48, 275–279. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.07.002